

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data Pengaruh sektor ketenagakerjaan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi D.I.Yogyakarta pada tahun 2015-2020 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Tingkat Persentase Angkatan Kerja berpengaruh tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan negatif terhadap tingkat kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kenaikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak selalu dapat menurunkan tingkat kemiskinan jika tidak disertai peningkatan pengeluaran perkapita atau daya konsumsi masyarakat. Sebaliknya, ketika terjadi penurunan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja belum tentu juga dapat menaikkan kemiskinan, penyebabnya karena pergeseran Angkatan kerja menjadi Bukan Angkatan Kerja seperti melanjutkan pendidikan, Pensiunan maupun ibu rumah tangga.
- b. Jumlah pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Ketika variabel pengangguran meningkat akan diikuti pula peningkatan tingkat kemiskinan. Hal ini sesuai dengan Sukirno (2013) Jika seseorang menganggur maka mereka tidak mempunyai pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehingga akan mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan hidup dan digolongkan penduduk miskin.

- c. Upah Minimum Regional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Ketika terjadi penurunan Upah Minimum Regional maka Tingkat Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta akan meningkat. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Keynes bahwa jika terjadi penurunan pada tingkat upah maka akan berpengaruh terhadap penurunan daya beli masyarakat, sehingga berakibat pada penurunan pada tingkat harga barang dan jasa, artinya produsen akan mengurangi jumlah tenaga kerja karena akibat dari penurunan jumlah barang yang diproduksi dan mengakibatkan pengangguran yang berakibat pada meningkatnya kemiskinan.



5.2. Saran

1. Bagi Pemerintah
 - a. Perlu memperluas kesempatan kerja sehingga pekerja paruh waktu di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat di minimalisir, serta memberikan pelatihan serta pengembangan produktivitas bagi tenaga kerja, sehingga dapat bersaing di dunia kerja. Adanya pekerja paruh waktu ini dapat dikarenakan perbedaan kualitas tenaga kerja.
 - b. Mendorong sektor industri untuk pulih serta menarik investasi baru disektor industri manufaktur agar penyerapan tenaga kerja segera membaik, dimana industri manufaktur merupakan sektor lapangan usaha yang dapat menyerap angkatan kerja dalam jumlah besar. Sehingga pengangguran khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat teratasi dan dapat mengurangi Tingkat kemiskinan di D.I.Yogyakarta.
 - c. Adanya pembaharuan Undang Undang khususnya keberpihakan tenaga kerja yang lebih nyata terkait dengan pemberlakuan upah minimum yang lebih memperhatikan standar hidup layak.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain diluar penelitian ini yang berhubungan mengenai tingkat kemiskinan seperti Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, Rata Rata Lama Sekolah, PDRB dan lainnya serta memanfaatkan metode analisis yang lain dan dapat dijadikan pertimbangan oleh berbagai pihak yang berkaitan mengenai pembangunan ekonomi

3. Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu baru mengenai kemiskinan dan variabel bebas dalam penelitian ini seperti Upah Minimum Regional, Pengangguran dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

